

**KESULITAN BELAJAR EKONOMI AKIBAT KURANGNYA KONSENTRASI
KARENA PENGGUNAN GADGET DI SMA NEGERI BERNAS**

**Azizah Ayu Lestari¹, Suci Ramadaniati², Siti Nurhafizah³, Zahra Najwa Salsabila⁴,
Salmiah⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau

Email: azizahayu3743@gmail.com¹, suciramadaniati6@gmail.com²,
sitinurhafizahfiza@gmail.com³, zahranaajwasalsabilaa03@gmail.com⁴, salmiah@uin-suska.ac.id⁵

Abstrak

Penggunaan perangkat elektronik di antara siswa telah meningkat pesat dan kemungkinan besar berdampak pada proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan fokus tinggi seperti ekonomi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan gadget terhadap hambatan belajar ekonomi siswa di SMAN Bernas. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 49 siswa sebagai partisipan melalui angket skala Likert, serta pengamatan lapangan untuk mendukung hasil temuan. Instrumen penelitian dievaluasi keabsahannya dan keandalannya, dengan semua butir dinyatakan sahih (r hitung $> 0,282$) dan dapat diandalkan (Cronbach's Alpha = 0,877). Analisis korelasi Pearson mengungkapkan keterkaitan positif yang intens dan bermakna antara frekuensi penggunaan gadget dengan kesulitan belajar ekonomi ($r = 0,710$; sig = 0,000). Temuan ini menyiratkan bahwa semakin sering siswa menggunakan gadget, semakin tinggi pula tantangan belajar yang mereka hadapi. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan gadget yang tidak diawasi dapat berfungsi sebagai penghalang utama dalam proses belajar ekonomi.

Kata Kunci: penggunaan gadget, kesulitan belajar, pembelajaran ekonomi, perilaku siswa, gangguan digital, studi korelasional.

Abstract

The use of electronic devices among students has increased rapidly and is likely to impact the learning process, especially in subjects requiring high concentration such as economics. This study aims to identify the impact of gadget usage on the learning difficulties in economics faced by students at SMAN Bernas. The approach used is a quantitative correlational method involving 49 students as participants through a Likert scale questionnaire, as well as field observations to support the findings. The research instrument was evaluated for validity and reliability, with all items declared valid (r count > 0.282) and reliable (Cronbach's Alpha = 0.877). Pearson correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship between the frequency of gadget usage and economics learning difficulties ($r = 0.710$; sig = 0.000). These results indicate that the more frequently students use gadgets, the greater the

learning challenges they face. This study confirms that unsupervised gadget usage can act as a major barrier in the economics learning process.

Keywords: gadget use, learning difficulties, economic learning, student behavior, digital distraction, correlational study.

PENDAHULUAN

Penggunaan perangkat elektronik di kalangan siswa semakin meningkat dan memengaruhi pembelajaran mereka secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti ekonomi. Banyak siswa menggunakan perangkat elektronik di luar kelas, seperti untuk hiburan atau media sosial, yang berpotensi mengalihkan perhatian mereka dari materi akademik yang kompleks dan abstrak. Fenomena ini mendorong penyelidikan untuk menyelidiki bagaimana intensitas penggunaan perangkat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa berhubungan satu sama lain.

Studi tentang Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Istiqamah, Sidik, & Suwahyu, 2024, Universitas Negeri Makassar) menemukan bahwa semakin sering siswa menggunakan perangkat elektronik untuk aktivitas non-belajar, prestasi belajar mereka cenderung menurun, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Gadget yang digunakan untuk hiburan atau media sosial dapat menjadi distraktor karena mengalihkan perhatian dari topik akademik. Penelitian ini menekankan bahwa alat harus diatur dan digunakan secara terkontrol agar dapat membantu belajar daripada mengganggu konsentrasi. Hasil ini memberikan dasar empiris untuk gagasan bahwa penggunaan perangkat berlebihan dapat menyebabkan masalah belajar bagi siswa.

Selain itu, studi tentang Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Ekonomi menunjukkan bahwa pengaruh perangkat terhadap hasil belajar ekonomi bersifat kontekstual (Astuti, JUPE — UNESA, 2018). Gadget dapat membantu siswa jika digunakan untuk tujuan akademik atau mendukung strategi belajar; namun, jika digunakan untuk aktivitas non-akademik, mereka akan menjadi kurang fokus dan tidak memahami materi dengan baik. Selain itu, penelitian ini menekankan peran faktor pendukung seperti minat baca dalam memoderasi dampak perangkat terhadap hasil belajar. Ini memberikan pemahaman bahwa dampak perangkat tidak absolut, tetapi tergantung pada cara dan konteks penggunaan perangkat tersebut.

Beberapa poin penting yang ditemukan dalam literatur yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut: frekuensi penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan dapat

menyebabkan penurunan konsentrasi dan prestasi belajar; dampak perangkat elektronik bersifat kontekstual dan dapat dimoderasi oleh elemen pendukung seperti minat baca dan strategi pembelajaran; dan terdapat variasi dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas dan mata pelajaran ekonomi, mengenai hubungan langsung antara penggunaan perangkat elektronik dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh menu. Dengan melihat fenomena ini pada siswa SMAN Bernas dan membandingkannya dengan hasil literatur nasional yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa SMAN Bernas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan observasi lapangan. Subjek penelitian terdiri dari 49 siswa, yang diberikan kuesioner skala Likert (1–5), yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan alat dan kesulitan belajar mereka. Ada beberapa proses yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Ini termasuk uji validitas untuk memastikan bahwa item kuesioner layak dan konsisten, uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal instrumen, dan uji korelasi Pearson untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara penggunaan perangkat dan kesulitan belajar ekonomi. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mencatat perilaku siswa, keterlibatan dalam belajar, dan penggunaan media pembelajaran digital. Hasil kuantitatif diperkuat oleh data kualitatif. Kombinasi metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana penggunaan perangkat berdampak pada kesulitan belajar ekonomi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas adalah prosedur untuk menilai apakah instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Item yang valid menunjukkan kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dengan konsep atau variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya sebagai representasi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Tabel.1 uji validitas

NO	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan	Ket
1	0,599	0,282	Valid	Digunakan
2	0,731	0,282	Valid	Digunakan
3	0,691	0,282	Valid	Digunakan
4	0,618	0,282	Valid	Digunakan
5	0,757	0,282	Valid	Digunakan
6	0,566	0,282	Valid	Digunakan
7	0,5664	0,282	Valid	Digunakan
8	0,66	0,282	Valid	Digunakan
9	0,5307	0,282	Valid	Digunakan
10	0,5992	0,282	Valid	Digunakan
11	0,71	0,282	Valid	Digunakan
12	0,6331	0,282	Valid	Digunakan

Semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel (0,282), menurut hasil perhitungan uji validitas. Nilai rhitung setiap item berkisar antara 0,5307 dan 0,757, yang menunjukkan bahwa semua item tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa alat kuesioner yang digunakan dapat dengan tepat mengukur variabel penggunaan perangkat dan kesulitan belajar ekonomi. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis tambahan, yang mencakup pengujian reliabilitas, normalitas, dan korelasi Pearson.

Tabel 2. Uji reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,877; N = 12), dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

konsistensi internal yang tinggi. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner saling berkorelasi dengan baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu penggunaan gadget dan kesulitan belajar ekonomi siswa. Dengan demikian, kuesioner ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Table 3. uji korelasi

faktor Pearson Correlation	1	.710**
Sig. (2-tailed)		.000
N	48	48
akibat Pearson Correlation	.710**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

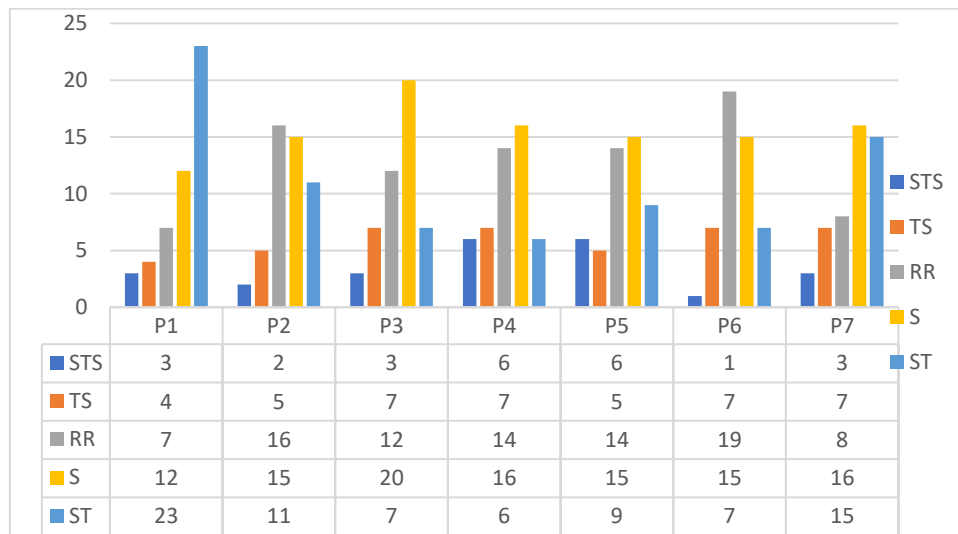
Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0,710$ dengan signifikansi 0,000 antara variabel penggunaan gadget (faktor) dan kesulitan belajar ekonomi (akibat). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan gadget oleh siswa, semakin besar tingkat kesulitan belajar ekonomi yang mereka alami. Dengan signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), hubungan ini secara statistik sangat signifikan, sehingga penggunaan gadget dapat dikatakan berpengaruh nyata terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa.

PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis data, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa SMAN Bernas. Semakin banyak gadget digunakan, semakin sulit bagi siswa untuk belajar. Sebagian besar masalah belajar yang diamati terkait langsung dengan distraksi yang disebabkan oleh penggunaan perangkat, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan belajar karena alasan lain, seperti kurangnya minat baca atau metode pembelajaran yang monoton. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa terdistract dari notifikasi ponsel dan penggunaan media sosial, yang menyebabkan mereka tidak fokus saat belajar. Selain itu, karena perhatian siswa terbagi, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi abstrak. Hasil uji korelasi

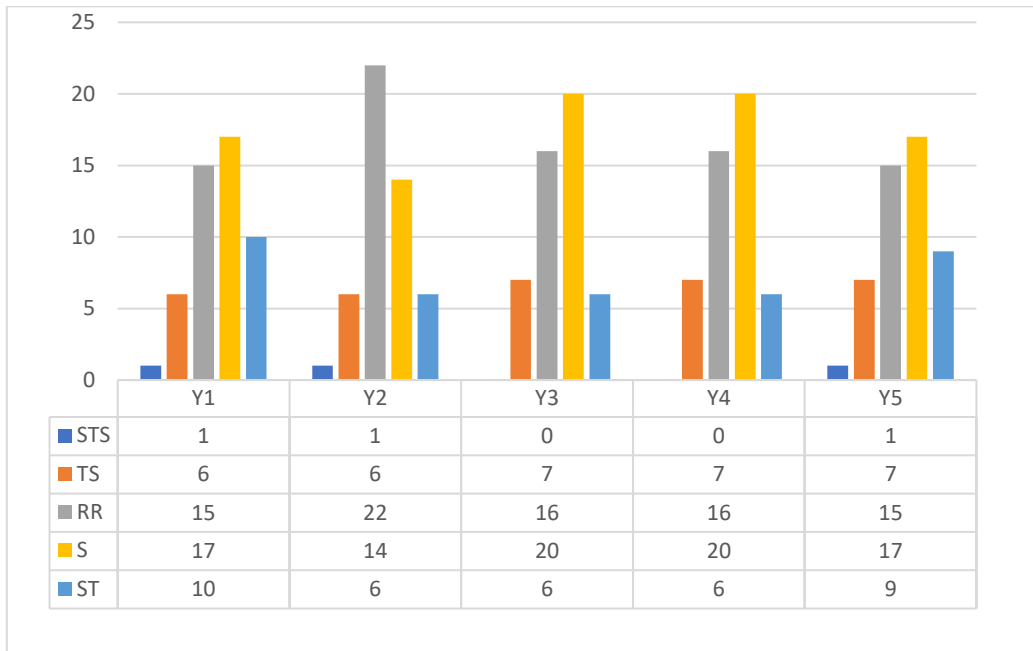
Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan perangkat dan kesulitan belajar ($r = 0,710$; $\text{sig} = 0,000$).

Tabel 4. Grafik Variabel X



Berdasarkan hasil analisis data responden terhadap variabel X, terlihat bahwa variasi jawaban yang cukup beragam pada setiap indikator menunjukkan perbedaan dalam persepsi atau pengalaman seseorang. Namun, sebagian besar responden memberikan nilai tinggi pada indikator S dan ST, sedangkan indikator STS dan TS cenderung memiliki skor yang lebih rendah dan bervariasi. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diukur oleh indikator S dan ST lebih dominan atau kurang dominan daripada aspek-aspek yang diukur oleh Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki keterlibatan yang signifikan dan relevan bagi responden, dan sebagian besar aspek utamanya dinilai dengan baik. Oleh karena itu, variabel ini dapat dianggap penting untuk penelitian ini.

Tabel 5. Grafik Variabel Y



Secara keseluruhan, variabel Y cukup berpengaruh dan penting bagi responden karena sebagian besar memberikan nilai tinggi pada variabel Y (Y1–Y5). Nilai pada STS dan TS cukup rendah dan berbeda-beda di antara responden, menunjukkan bahwa pendapat mereka tentang topik ini tidak sama. Nilai pada RR, S, dan ST lebih tinggi dan cenderung sama di antara responden, menunjukkan bahwa topik ini dianggap lebih penting atau dirasakan oleh mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan gadget berdampak besar pada hambatan belajar ekonomi di kalangan siswa SMAN Bernas. Penggunaan perangkat yang intens terlihat terkait dengan peningkatan gangguan, penurunan konsentrasi, serta kesulitan menguasai konsep ekonomi yang abstrak. Hasil uji korelasi Pearson mengungkap hubungan positif yang kuat ($r = 0,710$) antara penggunaan gadget dan tingkat kesulitan belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menegaskan keberartian statistiknya. Di samping itu, faktor lain seperti minat membaca yang rendah dan pendekatan pengajaran yang monoton juga turut mempersulit proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan gadget serta

metode pengajaran yang lebih inovatif guna mengurangi hambatan dan memperbaiki efektivitas pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2018). Pengaruh minat baca dan penggunaan gadget terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Universitas Negeri Surabaya.
- Istiqamah, N., Sidik Sidin, U., & Suwahyu, I. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal MediaTIK*, Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.